

## PERAN KONSELOR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBUKA AKSES PRAKTIK KONSELING

Uli Makmun Hasibuan\*<sup>1</sup>, Diny Amalia<sup>2</sup>, Yuke Yolanda<sup>3</sup>, Aulia Pratiwi<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: makmunhasibuan@umsu.ac.id

Corresponding author\*: Uli Makmun Hasibuan

### ABSTRAK

Peran konselor bimbingan dan konseling (BK) menjadi semakin penting dalam memfasilitasi akses terhadap layanan konseling bagi individu yang membutuhkannya. Dalam masyarakat modern yang kompleks, di mana individu seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan tekanan, kebutuhan akan dukungan emosional dan konseling menjadi semakin mendesak. Penelitian ini mengeksplorasi peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling, serta implikasinya dalam membantu individu mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan konselor BK yang berpraktik di berbagai lembaga pendidikan dan masyarakat. Hasil analisis menyoroti peran konselor BK dalam memberikan informasi, mendukung, dan membimbing individu untuk mengakses layanan konseling. Konselor BK berperan sebagai mediator antara individu dan layanan konseling, membantu individu memahami manfaat konseling, menavigasi proses pendaftaran, dan memberikan dukungan selama proses konseling. Selain itu, konselor BK juga berperan sebagai advokat bagi individu yang membutuhkan akses terhadap layanan konseling, memperjuangkan hak-hak mereka dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu, konselor BK membantu memastikan bahwa layanan konseling menjadi lebih inklusif, terjangkau, dan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang, status, atau kebutuhan mereka. Implikasi praktis dari peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konseling, pengembangan program-program pendidikan yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan, serta peningkatan kolaborasi antara lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan komunitas dalam menyediakan layanan konseling yang holistik dan terintegrasi. Dengan demikian, peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang mencari bantuan, tetapi juga memperkuat fondasi kesehatan mental dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Konselor Bimbingan dan Konseling, Akses Praktik Konseling

### ABSTRACT

*The role of guidance and counseling counselors (BK) is becoming increasingly important in facilitating access to counseling services for individuals who apply. In modern complex societies, where individuals are often faced with multiple challenges and stresses, the need for emotional support and counseling has become increasingly urgent. This research explores the role of BK counselors in opening access to counseling services, as well as their application in helping individuals overcome personal, social and academic problems. Through a qualitative*

*approach, data was collected through interviews with BK counselors who practice in various educational institutions and the community. The results of the analysis highlight the role of BK counselors in providing information, supporting and guiding individuals to access counseling services. Counselors serve as mediators between individuals and counseling services, helping individuals understand the benefits of counseling, navigating the enrollment process, and providing support throughout the counseling process. Apart from that, BK counselors also act as advocates for individuals who need access to counseling services, fighting for their rights and overcoming obstacles that may arise. With a holistic approach and oriented towards individual needs, BK counselors help ensure that counseling services become more inclusive, affordable and accessible to everyone, regardless of their background, status or needs. The practical implications of the role of BK counselors in opening access to counseling services include increasing public awareness about the importance of counseling, developing educational programs that support mental health and well-being, as well as increasing collaboration between educational institutions, health institutions and communities in providing holistic counseling services. and integrated. Thus, the role of BK counselors in opening access to counseling services not only provides benefits for individuals seeking help, but also strengthens the foundations of mental health and overall community well-being.*

*Keywords: Guidance and Counseling Counselor, Access Counseling Practice*

## PENDAHULUAN

Secara tradisional, peran konselor BK terfokus pada memberikan nasihat, bimbingan karir, dan dukungan emosional kepada siswa di lingkungan sekolah. Namun, seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks, peran konselor BK telah bertransformasi menjadi lebih luas dan mendalam. Saat ini, konselor BK tidak hanya bekerja di lingkungan sekolah, tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menyediakan layanan konseling bagi individu yang membutuhkannya, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademis. (Juntika, 2019)

Kesehatan mental dan kesejahteraan emosional menjadi perhatian yang semakin mendesak dalam masyarakat modern. Berbagai tekanan sosial, ekonomi, dan budaya dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, dan masalah psikologis lainnya. Dalam konteks ini, layanan konseling menjadi sangat penting untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Meskipun penting, akses terhadap layanan konseling masih menjadi tantangan bagi sebagian besar individu. Beberapa faktor yang dapat menghambat akses terhadap layanan konseling termasuk stigmatisasi terhadap kesehatan mental, kurangnya informasi tentang layanan yang tersedia, biaya yang tinggi, jarak geografis, dan kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur dalam sistem kesehatan dan pendidikan.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, peran konselor BK menjadi sangat penting. Sebagai profesional yang terlatih dalam bidang konseling, konselor BK memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi akses mereka terhadap layanan konseling. (Baedhowi, 2016)

Salah satu peran utama konselor BK adalah menyediakan informasi dan edukasi kepada individu tentang manfaat layanan konseling, jenis-jenis layanan yang tersedia, serta proses dan prosedur untuk mengakses layanan tersebut. Dengan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya, konselor BK dapat membantu individu memahami pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan emosional, serta meredakan stigmatisasi terhadap konseling.

Selain itu, konselor BK juga memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada

individu yang membutuhkannya. Melalui sesi konseling, konselor BK membantu individu mengidentifikasi dan memahami masalah-masalah yang mereka hadapi, mengeksplorasi solusi-solusi yang mungkin, dan mengembangkan strategi coping yang efektif. Dengan mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan yang positif, konselor BK menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi individu untuk berbicara tentang masalah-masalah pribadi mereka.

Selain itu, konselor BK juga berperan sebagai advokat bagi individu yang membutuhkan akses terhadap layanan konseling. Mereka memperjuangkan hak-hak individu untuk mendapatkan layanan konseling yang berkualitas dan terjangkau, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam prosesnya. Dengan mengadvokasi kepentingan individu, konselor BK berkontribusi pada pembangunan sistem kesehatan dan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. (Sujanto, 2017)

Meskipun peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling sangat penting, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai, kurangnya dukungan kebijakan dan pendanaan, serta stigmatisasi terhadap profesi konselor. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan akses terhadap layanan konseling dan meningkatkan kualitas hidup individu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalami fenomena sosial dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan interpretasi subjektif dari partisipan. Metode observasi, wawancara mendalam, dan analisis naratif sering digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana individu atau kelompok memahami dan mengatasi pengalaman mereka dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas kehidupan manusia, memahami dinamika sosial, dan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data kualitatif. (Arikunto, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Peran Konselor Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Stigma terhadap Perawatan Kesehatan Mental dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Manfaat Konseling**

Fenomena sosial yang terkait dengan peran konselor bimbingan dan konseling dalam membuka akses praktik konseling mencakup peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kesehatan mental. Di era modern ini, stigma terhadap masalah psikologis semakin berkurang, mendorong individu untuk mencari bantuan dari konselor untuk mengatasi berbagai tantangan emosional, mental, dan interpersonal. Konselor BK tidak hanya menyediakan layanan konseling yang profesional dan terpercaya, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menginformasikan masyarakat tentang manfaat konseling dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya membantu individu menavigasi dan mengatasi masalah pribadi mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif terhadap perawatan kesehatan mental.

Peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Konselor BK

bertindak sebagai jembatan antara individu yang membutuhkan layanan konseling dengan penyedia layanan tersebut. Mereka menyediakan informasi, dukungan, bimbingan, dan advokasi bagi individu yang memerlukan bantuan dalam mengakses layanan konseling. (Putro, 2016)

Salah satu aspek penting dari peran konselor BK adalah upaya mereka dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Dengan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang layanan konseling, konselor BK membantu mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman tentang masalah-masalah kesehatan mental di masyarakat.

Untuk membuka akses terhadap layanan konseling, konselor BK menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu dan konteksnya. Salah satu strategi utama adalah penyediaan informasi yang komprehensif tentang layanan konseling yang tersedia, termasuk jenis layanan, lokasi, biaya, dan prosedur pendaftaran. Informasi ini dapat disampaikan melalui konseling individual, presentasi di sekolah atau masyarakat, brosur, atau media sosial.

Selain itu, konselor BK juga memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada individu yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan konseling. Melalui sesi konseling, mereka membantu individu mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi, mengeksplorasi solusi-solusi yang mungkin, dan mengembangkan strategi coping yang efektif. Dengan mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan yang positif, konselor BK menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi individu untuk berbicara tentang masalah-masalah mereka. (Nefiyarni, 2019)

Meskipun pentingnya peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu tantangan utama adalah stigmatisasi terhadap kesehatan mental dan layanan konseling. Stigma ini dapat membuat individu enggan untuk mencari bantuan, bahkan ketika mereka membutuhkannya. Oleh karena itu, konselor BK perlu bekerja ekstra keras untuk mengurangi stigma dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembicaraan terbuka tentang kesehatan mental.

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai dalam sistem kesehatan dan pendidikan. Banyak daerah, terutama di pedesaan atau daerah terpencil, tidak memiliki cukup jumlah konselor BK atau layanan konseling yang memadai. Hal ini dapat menyulitkan individu untuk mengakses layanan konseling yang mereka butuhkan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peran konselor BK dalam membuka akses terhadap layanan konseling memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan informasi, dukungan, bimbingan, dan advokasi, konselor BK membantu individu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Selain itu, peran konselor BK juga memiliki dampak positif dalam mengubah budaya dan sikap terhadap kesehatan mental di masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan emosional, konselor BK membantu mengurangi stigma dan merangsang pembicaraan terbuka tentang masalah-masalah kesehatan mental di masyarakat.

### **Strategi Efektif yang Digunakan oleh Konselor Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Akses dan Partisipasi Masyarakat dalam Layanan Konseling**

Strategi efektif yang digunakan oleh konselor bimbingan dan konseling untuk meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam layanan konseling sangat penting dalam

menghadapi tantangan stigma dan kesadaran yang bervariasi di masyarakat. Pertama, konselor harus memprioritaskan pendekatan yang bersifat inklusif dan mempertimbangkan keberagaman budaya serta nilai-nilai lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami konteks sosial dan budaya di mana layanan konseling disediakan, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mencari bantuan.

Selain itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan primer dan sekunder. Ini berarti bekerja sama dengan penyedia layanan kesehatan lainnya untuk merujuk dan mengkoordinasikan perawatan yang holistik bagi individu yang membutuhkan bantuan lebih dari satu aspek kesehatan. Pada hakikatnya, konselor harus aktif mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental dan peran konseling dalam meningkatkan kualitas hidup. Kampanye pendidikan dan sosialisasi, baik melalui media sosial, ceramah, maupun lokakarya di komunitas, dapat membantu mengurangi stigma dan menumbuhkan minat untuk mencari bantuan konseling.

Penerapan teknologi dan platform digital dalam layanan konseling juga dapat memperluas aksesibilitasnya. Konselor dapat menggunakan telekonseling atau aplikasi kesehatan mental untuk mencapai individu yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas, meningkatkan partisipasi dalam layanan konseling. (Hikmawati, 2021)

Penting pula untuk membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah setempat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan layanan konseling. Kolaborasi ini dapat meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas layanan konseling di kalangan populasi yang beragam.

Membangun program pelatihan dan pengembangan profesional untuk konselor juga tak kalah penting. Dengan memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menangani berbagai masalah kesehatan mental, konselor dapat lebih efektif dalam mendukung klien mereka dan mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat.

Selain itu, evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi yang diterapkan sangat diperlukan. Dengan melakukan penilaian terhadap respons dan partisipasi masyarakat terhadap layanan konseling, konselor dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi yang ada di komunitas yang mereka layani. Dengan demikian, strategi-strategi ini secara kolektif dapat memperluas akses dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan konseling, sehingga mempromosikan kesehatan mental yang lebih baik secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya peran konselor BK terletak pada kemampuan mereka untuk berperan sebagai jembatan antara individu yang membutuhkan layanan konseling dengan penyedia layanan tersebut. Dengan memberikan informasi yang akurat dan mendukung, konselor BK membantu mengurangi stigma terhadap kesehatan mental dan membuka jalan bagi individu untuk mengakses layanan konseling yang berkualitas.

Strategi yang digunakan oleh konselor BK, seperti penyediaan informasi, dukungan emosional, bimbingan, dan advokasi, membantu individu mengidentifikasi masalah mereka, mengembangkan strategi coping yang efektif, dan meraih kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna. Melalui pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu, konselor BK memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar akan kesehatan mental dan kesejahteraan emosional.

Meskipun menghadapi tantangan seperti stigmatisasi, kurangnya sumber daya, dan kurangnya dukungan kebijakan, konselor BK terus bekerja keras untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang setara terhadap layanan konseling yang berkualitas. Dengan memperkuat fondasi kesehatan mental masyarakat, peran konselor BK memiliki implikasi yang

luas dan positif dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berdaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas, E. (2021). Menuju Sekolah Mandiri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ahmad, J. (2019). Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Syafruddin, A. J. C. (2018). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baedhowi. (2016). Tantangan Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik pada Era Undang-Undang Guru dan Dosen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 059(Maret 2016).
- Hikmawati, F. (2021). Bimbingan konseling. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irianto, Y. B. (2021). Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Istiqomah, & Sulton, M. (2017). Sukses Uji Kompetensi Guru Niaga Swadaya. Jakarta: Penerbit.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2021). Modul Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah 2018: Seluk-beluk Profesi Guru. Bandung: Pribumi Mekar.
- Kusnandar. (2017). Guru Profesional. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Kuswanto, D. (2017). Statistik untuk Pemula dan Orang Awam. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nefiyarni. (2019). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Kholifah Fil Ardh. Bandung: CV Alfa Beta.
- Prayitno. (2017). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putro, K. Z. (2016). Bimbingan dan konseling PAUD. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sujanto, B. (2017). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: CV. Sangung Seto.